

1. MANAJEMEN INTERVENSI GIZI DI KECAMATAN KOTAANYAR KECAMATAN PAITON DAN KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan masyarakat (Depkes RI, 2007). Menteri Kesehatan telah menerbitkan strategi 17 sasaran prioritas dalam memperbaiki kesehatan masyarakat, salah satu point yang menjadi sasaran adalah perbaikan gizi masyarakat melalui Kadarzi yang diupayakan atas dasar pemberdayaan masyarakat (Prihatini, 2015). Proses penyimpulan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dilihat dari “minimal” 5 indikator yang dapat dengan mudah dilaksanakan keluarga, yaitu (1) Menimbang berat badan secara teratur, (2) Memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), (3) Makan beraneka ragam, (4) Menggunakan garam beryodium dan (5) Minum suplemen gizi (Tablet tambah darah, kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran (Depkes RI).

Status gizi balita juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan selain KADARZI, karena merupakan indikator untuk memonitor kesehatan dan status gizi masyarakat. Hal ini dikarenakan usia balita merupakan usia yang rawan, karena usia awal dari tumbuh kembang dan pertumbuhan seseorang (Mustafyani dan Mahmudiono, 2017). Pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi. Pada tahun 2015, prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita secara nasional sebesar 18,7% dan pada tahun 2015 provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi gizi buruk-kurang sebesar 5% yang menginterpretasikan masalah gizi kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diperhatikan.

Kabupaten Probolinggo merupakan kabupaten dengan luas 1,696.17 km² dengan luas daratan seluas 1.322.79 km² dan perairan seluas 373.38 km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 237,6 juta jiwa. Dari hasil survey dan observasi yang dilakukan terhadap 40 keluarga dengan 17 sampling keluarga yang memiliki balita, diperoleh data berdasarkan BB/TB 76,5% anak berstatus normal, dan 23,53% berstatus gemuk, kemudian berdasarkan BB/U 59% balita berstatus gizi baik, 24% dengan status gizi lebih dan 18% dengan status gizi berlebih. Selanjutnya berdasarkan TB/U diperoleh data berupa 59% bertatus normal, 6% berstatus tinggi dan 35,3% berstatus sangat pendek. Berdasarkan data tersebut diperoleh keberagaman dan cenderung menampilkan grafik yang tidak normal secara keseluruhan. Selain itu, dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden diperoleh data bahwa rata-rata riwayat pendidikan responden memiliki jenjang pendidikan berupa lulusan SMA, dan sisanya merupakan lulusan SD, SMP, dan 2 diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi. Dari segi Kadarzi responden banyak yang sudah menerapkan ASI eksklusif karena dirasa lebih mudah dan lebih menyehatkan anak, selain itu responden cenderung tidak melakukan penimbangan secara teratur terhadap balitanya dan tidak mengetahui mengenai vitamin A melainkan hanya sebagai formalitas mengikuti arahan dari petugas kesehatan begitu pula dengan pengonsumsi tablet FE ketika sedang dalam masa kehamilan, permasalahan tidak adanya pengonsumsi makanan secara beragam dengan alasan rendahnya rasa suka terhadap makanan sayur dan buah pun turut ditemukan di lapangan, serta penggunaan garam beryodium dikarenakan trend pasaran menjadi hal yang menjadi perhatian peneliti.

Oleh karena itu pada kegiatan praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi terhadap masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan agenda berupa kegiatan penyuluhan dan diklat berupa upaya pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pentingnya KADARZI dan pentingnya pemantauan status gizi balita di Kabupaten Probolinggo.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan responden mengenai pentingnya penerapan KADARZI?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan edukasi mengenai KADARZI

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan konseling personal mengenai KADARZI
- b. Memberikan Edukasi dan Pelatihan KADARZI untuk meningkatkan pemahaman dan dapat menerapkan KADARZI dengan benar.
- c. Memberikan Edukasi dan Pelatihan Kadarzi (Pembuatan MP-ASI yang benar).
- d. Edukasi dan Pelatihan Kadarzi (pelatihan pembuatan MP-ASI sesuai dengan usia balita).
- e. Memberikan inovasii pembuatan makanan tepat guna berbahan local (Puding Mangga).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Pengetahuan masyarakat mengenai Kadarzi menjadi meningkat

1.4.2 Bagi Program Studi

Program pelatihan bagi mahasiswa untuk dapat terjun dan menguasai materi yang telah dipelajari di kampus dapat terealisasikan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Ilmu yang pernah dipelajari di kampus dapat dipraktikkan atau direalisasikan

2. MANAJEMEN SISTEM PENYELENGGARAAN MAKANAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KALISAT JEMBER

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan stakeholder pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Disamping itu luaran yang diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang baik agar tercapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh dan diprogramkan khusus pada mahasiswa semester VII (tujuh) bagi program studi yang menyelenggarakan program D-IV. Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam semester ini mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus di lapangan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Dalam kegiatan PKL ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuannya dengan keterampilan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud para mahasiswa diberi tugas khusus dalam

bidang keahliannya oleh dosen pembimbing di Program Studinya masing-masing sesuai dengan buku pedoman PKL yang telah ditetapkan. Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selama PKL, mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya dan wajib hadir di lokasi PKL setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti: (1) memahami proses produksi suatu produk dan jasa serta dapat mengerti kualitas produk dan jasa yang dihasilkan; (2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi; (3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan; (4) memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan; dan (5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang kewirausahaan.

Pada PKL kali ini dilakukan kegiatan Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan di Rumah Sakit Kalisat Jember. Kegiatan PKL di lokasi penyelenggaraan makanan adalah salah satu kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi seorang ahli gizi (registered dietien) dalam bidang produksi dan pelayanan makanan (food production and food service). Rincian kompetensi yang ingin dicapai adalah : kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan menginterpretasikan pengetahuan baru ke dalam praktek, kemampuan melakukan supervisi pendidikan dan training kepada kelompok sasaran (tenaga pengolah makanan) serta mengembangkan dan mereview materi pendidikan untuk kelompok sasaran. Kegiatan PKL ini

dilaksanakan pada institusi penyelenggaraan makanan yang bersifat non komersial khususnya pada penyelenggaraan makanan di rumah sakit yang menyelenggarakan penyelenggaraan makanan masal.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen system penyelenggaraan makanan di rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan pengadaan bahan makanan.
- b. Mengidentifikasi kegiatan produksi makanan.
- c. Mengidentifikasi layout dapur.
- d. Mengidentifikasi sumberdaya manusia yang ada pada penyelenggaraan makanan RS Kalisat Jember.
- e. Mengidentifikasi dan mengevaluasi biaya.
- f. Menyusun menu 3 hari sesuai standar.
- g. Menghitung kebutuhan bahan makanan sesuai menu 3 hari yang telah disusun.
- h. Melaksanakan uji daya terima dan menganalisis data hasil uji.
- i. Melakukan pengembangan/modifikasi resep/makanan enteral/NGT.
- j. Melakukan analisis HACCP resep/menu diet khusus enteral menggunakan form HACCP codex.
- k. Memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan bagi penjamah makanan.

1.3 Manfaat

Mahasiswa memiliki wawasan, keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan manajemen sistem penyelenggaraan makanan di rumah sakit.

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember

Waktu : 16 September-10 Desember 2020

1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan praktek kerja lapang manajemen system penyelenggaraan makanan meliputi :

1. Mengidentifikasi data yang diberikan oleh CI Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember.
2. Mengolah data yang diberikan oleh CI Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember.
3. Mengerjakan tugas dan laporan praktek kerja lapang manajemen system penyelenggaraan makanan.

3. MANAJEMEN ASUHAN GIZI KLINIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KALISAT JEMBER

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan stakeholder pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Disamping itu luaran yang diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang baik agar tercapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh dan diprogramkan khusus pada mahasiswa semester VII (tujuh) bagi program studi yang menyelenggarakan program D-IV. Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam semester ini mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus di lapangan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Dalam kegiatan PKL ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuan akademiknya dengan

keterampilan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud para mahasiswa diberi tugas khusus dalam bidang keahliannya oleh dosen pembimbing di Program Studinya masing-masing sesuai dengan buku pedoman PKL yang telah ditetapkan. Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar tentang cara kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selama PKL, mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya dan wajib hadir di lokasi PKL setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti: (1) memahami proses produksi suatu produk dan jasa serta dapat mengerti kualitas produk dan jasa yang dihasilkan; (2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi; (3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan; (4) memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan; dan (5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang kewirausahaan.

Pada PKL kali ini dilakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) di Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember. Kegiatan PKL MAGK di Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember adalah salah satu kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi seorang ahli gizi (registered dietien).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data dasar pasien
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien

1.3 Manfaat

Mahasiswa memiliki wawasan, keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit.

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember

Waktu : 5 Januari September-25 Januari 2021

1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan praktek kerja lapang manajemen asuhan gizi klinik meliputi :

1. Mengidentifikasi data yang diberikan oleh CI Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat Jember.
2. Mengolah data yang diberikan oleh CI Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat.
3. Jember.Mengerjakan tugas dan laporan praktek kerja lapang manajemen asuhan gizi klinik.